

## PEMENUHAN PROTOKOL PENCEGAHAN COVID-19 PADA PEMOTONGAN HEWAN KURBAN 1442 H/2021 M DI KABUPATEN BANYUMAS

Lis Safitri\*, Oentoeng Edy Djatmiko, dan Alief Einstein

Laboratorium Produksi Ternak Unggas, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

\*Korespondensi email: lis.safitri@unsoed.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menilai pemenuhan protokol kesehatan untuk pencegahan dan penularan COVID-19 pada pelaksanaan ibadah kurban Idul Adha 1442 H/2021 M di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan di 4 pondok pesantren, 4 masjid kota, 4 masjid kampus, 4 perumahan, dan 4 perkampungan berdasarkan pada Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 0008/SE/PK.320/F/06/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam Corona Virus Disease (COVID-19) dan Surat Edaran Menteri Agama No 16 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H/2021 M di Luar Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan protokol kesehatan untuk pencegahan dan penularan COVID-19 pada penyelenggaraan ibadah kurban di pondok pesantren mencapai 58,3% (cukup), masjid kota mencapai 65% (cukup), masjid kampus 74% (baik), perumahan mencapai 70,45% (baik), dan perkampungan mencapai 60% (cukup). Dengan demikian, pemenuhan protokol kesehatan untuk pencegahan dan penularan COVID-19 di Kabupaten Banyumas perlu ditingkatkan untuk menjamin kualitas ibadah kurban.

**Kata kunci:** Idul Adha, higienitas, pandemi, pemotongan, Corona Virus Disease.

**Abstract.** This study aims to assess the fulfillment of health protocols for preventing and transmitting COVID-19 during sacrifice celebration in Eid al-Adha 1442 H/2021 AD in Banyumas Regency, Central Java. The research was carried out in 4 *pesantren*, 4 city mosques, 4 campus mosques, 4 housing complexes, and 4 villages based on the Circular of the Directorate General of Livestock and Animal Health Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia Number 0008/SE/PK.320/F/06/2020 concerning Implementation of Sacrificial Activities in a Non-Natural Disaster Outbreak of Corona Virus Disease (COVID-19) and Circular of the Minister of Religious Affairs Number 16 the Year 2021 concerning Technical Guidelines for the Implementation of the Takbiran Night, Eid al-Adha Prayers, and the Implementation of Qurban in the Year 1442 H/2021 AD Outside the Areas of Enforcement of Emergency Community Activity Restrictions (PPKM). The results showed that the fulfillment of health protocols for the prevention and transmission of COVID-19 in the implementation of sacrificial worship at pesantren reached 58.3% (sufficient), city mosques reached 65% (sufficient), campus mosques 74% (good), housing reached 70.45% (good), and villages reached 60% (sufficient). Thus, the fulfillment of health protocols for preventing and transmitting COVID-19 in Banyumas Regency needs to be improved to ensure the quality of sacrificial worship.

**Keywords:** Eid al-Adha, hygiene, outbreak, slaughter, Corona Virus Disease.

### PENDAHULUAN

Sejak kasus pertama COVID-19 diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Susanna, 2020), pemerintah menggalakan beberapa peraturan terkait pencegahan penularan dan penanganan COVID-19 (Olivia, 2020). Pada seperempat akhir tahun 2020 pemerintah menggaungkan protokol penanganan COVID-19 dengan melalui gerakan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun) bagi masyarakat dan gerakan 3 T (*tracing, testing, dan treatment*) bagi pemerintah. Tahun berikutnya, pemerintah mengubah gerakan 3 M menjadi 5 M dengan penambahan menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Demikian juga dengan strategi pembatasan kegiatan masyarakat pemerintah

menggunakan berbagai istilah mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sampai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) (Auliya dan Wulandari, 2021).

Berbagai pembatasan tersebut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan (Suryahadi dan Suryadharna, 2020), termasuk aspek sosial keagamaan (Hidayah, 2020). Masyarakat memiliki sikap yang beragam dalam menanggapi berbagai peraturan pemerintah mengenai penanganan COVID-19. Sarnoto dan Hayatina (2021) menyebutkan bahwa sikap Muslim Indonesia sendiri terpolarisasi ke dalam lima golongan dalam menanggapi aturan pemerintah. *Pertama*, kelompok pasif-irasional yang tidak mendasarkan pemikirannya pada logika saintifik serta tidak memiliki pandangan berupa solusi untuk pencegahan penyebaran COVID-19. *Kedua*, kelompok pembenci aktif yang menyuarakan argumentasi irasional. *Ketiga*, kelompok rasional dan semi rasional yang mendukung kebijakan pemerintah. *Keempat*, kelompok rasional namun tidak berani menyuarakan argumennya terkait COVID-19. *Kelima*, kelompok rasional aktif yang merupakan kelompok rasional dan secara aktif mendukung kebijakan pemerintah.

Salah satu pembatasan kegiatan sosial keagamaan adalah larangan aturan penyelenggaraan salat Idul Adha melalui Surat Edaran Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Shalat Idul Adha dan Penyembelihan Hewan Kurban Tahun 1441 H/2020 M Menuju Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 dan Surat Edaran Menteri Agama No 16 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H/2021 M di Luar Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat. Dalam kedua aturan tersebut ibadah kurban masih boleh dilaksanakan dengan memenuhi berbagai aspek.

Syatar et al., (2020) mengatakan bahwa sejak pandemi COVID-19, muncul tiga inovasi dalam penyelenggaraan ibadah kurban di Indonesia. *Pertama*, sistem pembayaran dilakukan menggunakan layanan pembayaran daring. *Kedua*, pemotongan hewan dilaksanakan di tempat tertentu untuk menjaga protokol kesehatan. *Ketiga*, pembagian daging kurban dilaksanakan sebagian menggunakan jasa transportasi berbasis daring. Meski demikian, bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, penyelenggaraan kurban bukan hanya dipandang sebagai tanda kepatuhan terhadap perintah Allah, melainkan sebuah tradisi perayaan sosial yang dihadiri oleh banyak orang baik dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, pada masa pandemi COVID-19 pemotongan hewan kurban tetap berlangsung seperti tahun-tahun sebelum masa pandemi.

Kurban sendiri selain bermakna tanda kepatuhan terhadap ajaran Allah kurban memiliki makna ibadah sosial (Safitri et al., 2022), sehingga keterpenuhan nilai kebaikan sosial menjadi vital. Oleh karena itu, pemenuhan protokol kesehatan selama penyelenggaraan ibadah kurban menjadi hal yang tidak terpisahkan dari makna kurban saat pandemi COVID-19. Pemenuhan protokol kesehatan juga merupakan salah satu aspek *thayyib* yang perlu dipenuhi (Safitri et al., 2020), yaitu keamanan dan kesehatan baik bagi *sahibul qurban*, panitia, masyarakat yang hadir, atau pada produk hewan kurban sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemenuhan protokol pencegahan COVID-19 pada saat pemotongan hewan kurban di Kabupaten Banyumas. Penilaian terhadap pemenuhan protokol kesehatan selama penyelenggaraan ibadah kurban dapat menjadi rekomendasi bagi pihak terkait mengenai potensi penyebaran COVID-19 di kalangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menilai pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan pemerintah terkait penyelenggaraan ibadah kurban selama pandemi COVID-19.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini menilai pemenuhan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Banyumas pada pemotongan hewan kurban tahun 1442 H tepatnya tanggal 20-23 Juli 2021. Penelitian dilaksanakan di 20 lokasi dengan rincian pada Tabel 1. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Terdapat sebelas aspek yang dinilai berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 0008/SE/PK.320/F/06/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam *Corona Virus Disease* (COVID-19) dan Surat Edaran Menteri Agama No 16 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H/2021 M di Luar Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Tabel 1. Lokasi Penelitian

Kluster	Lokasi Penelitian
Pondok pesantren	Pondok Pesantren Roudhotul Quran Kemranjen Pondok Pesantren Al-Kautsar Purwokerto Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh
Masjid kota	Masjid Fatimatuzzahra Masjid Besar Jenderal Sudirman Masjid Agung Baitussalam Masjid Baitul Hikmah
Masjid kampus	Masjid Nurul Ulum Universitas Jenderal Soedirman Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Masjid YAMP Universitas Wijayakusuma Masjid Syifaul Qalbi Institut Teknologi Telkom Purwokerto
Perumahan	Perumahan Griya Satria Indah 2 Purwokerto Utara Perumahan Tanjung Elok Purwokerto Selatan Perumahan Griya Tegal Sari Indah Kembaran Perumahan Duta Graha Golden Wisata Sumbang
Perkampungan	Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Desa Somagede Kecamatan Somagede Desa Pesantren Kecamatan Tambak Desa Patikraja Kecamatan Patikraja

Penilaian dilaksanakan menggunakan 5 skala peringkat yaitu buruk sekali (1), buruk (2), cukup (3), baik (4), dan baik sekali (5). Data disajikan secara deskriptif dengan menggunakan Skala Likert sebagai rujukan penilaian yaitu buruk sekali (0-36%), buruk (37-52%), cukup 53-68%, baik 69-84%, dan baik sekali (85- 100%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 11 aspek yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu *screening* kesehatan hadirin sebelum masuk ke lokasi pemotongan, pembatasan jumlah hadirin, ketersediaan tempat cuci tangan atau *handsanitizer*, kepatuhan hadirin dalam menggunakan masker, penggunaan alat pelindung diri bagi pemotong hewan, higienitas suguhan, kepatuhan menjaga jarak, pembersihan alat secara berkala, kepatuhan hadirin dalam mencegah penyebaran *droplet* ke daging, pengemasan daging kurban, serta proses distribusi. Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 0008/SE/PK.320/F/06/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam *Corona Virus Disease* (Covid-19) merekomendasikan pemotongan hewan kurban dilaksanakan di rumah potong hewan (RPH), namun dari seluruh lokasi penelitian hanya terdapat dua lokasi yang melaksanakan penyembelihan, pembersihan, dan pengulitan hewan kurban di RPH yaitu Masjid Baitul Hikmah (masjid kota) dan Masjid Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (masjid kampus). Meski demikian, pemotongan karkas tetap dilakukan di halaman masjid.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pemenuhan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 pada pelaksanaan ibadah kurban di pondok pesantren terkategori cukup dengan rata-rata skor 11,1 (58,3%). Tidak ada pengecekan suhu tubuh bagi seluruh panitia dan warga yang hadir. *Screening* dilakukan hanya berdasarkan ciri-ciri fisik kesehatan saja. Pemotongan hewan kurban disaksikan oleh banyak warga sehingga pada aspek efisiensi jumlah hadirin dan kepatuhan menjaga jarak terkategori buruk. Berdasarkan pengakuan warga yang hadir, keramaian saat pemotongan hewan kurban telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat yang memandangi seremoni pemotongan hewan kurban sebagai salah satu perayaan besar bagi umat Islam. Mereka tidak semata-mata mengharapkan untuk mendapat bagian daging kurban melainkan ingin menyaksikan proses kurban mulai dari doa sampai pembungkusan.

Pada aspek ketersediaan tempat cuci tangan, penggunaan alat pelindung badan bagi pemotong, serta keamanan pengemasan daging di lokasi pondok pesantren terkategori cukup. Demikian juga dengan kepatuhan hadirin menggunakan masker terkategori cukup. Hadirin banyak yang menggunakan masker kain satu lapis yang tidak direkomendasikan oleh Kemenkes RI serta tidak sedikit yang menggantung masker di leher atau dagu. Sementara itu, aspek higienitas makanan dan minuman yang menjadi serta pendistribusian daging memiliki skor yang baik mencapai sekitar 80%.

Pemenuhan protokol pencegahan penularan Covid-19 di masjid kota terkategori cukup dengan skor rata-rata 12,4 atau 65%. Meskipun terdapat pembatasan jumlah hadirin yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsinya, proses *screening* kesehatan hadirin di masjid kota terkategori buruk (45%). Sebaliknya, aspek keamanan pengemasan dan pendistribusian terkategori baik dengan masing-masing persentase 70% dan 80%. Pendistribusian daging kurban dilaksanakan dengan cara diantar ke rumah warga penerima, sehingga mengurangi potensi penyebaran Covid-19 karena adanya antrian dan kerumunan. Selebihnya, pada aspek ketersediaan tempat mencuci tangan, kepatuhan menggunakan

masker, penggunaan alat pelindung diri bagi pemotong, higienitas suguhan, pembersihan alat pemotongan secara berkala, serta kepatuhan mencegah cemaran *droplet* ke daging terkategori cukup.

Secara keseluruhan, pemenuhan protokol pencegahan penularan Covid-19 selama pemotongan kurban di masjid kampus memiliki skor yang lebih tinggi dari masjid kota dengan rata-rata skor 14,7 (74%) dan terkategori baik. Pada kluster tersebut, ketersediaan tempat cuci tangan atau handsanitizer di lokasi pemotongan (60%) serta penggunaan alat pelindung diri bagi pemotong (55%) terkategori cukup. Aspek *screening* kesehatan hadirin, kepatuhan menggunakan masker, kepatuhan menjaga jarak, pembersihan alat secara berkala, kepatuhan mencegah cemaran *droplet*, serta proses distribusi daging memiliki kategori baik. Sementara pembatasan jumlah hadirin dan higienitas suguhan terkategori baik sekali mencapai 85%.

Skor rata-rata yang didapat dari penilaian pemenuhan protokol pencegahan penularan Covid-19 saat penyelenggaraan ibadah kurban di perumahan mencapai 14,1 (70,4%) atau terkategori baik. Aspek *screening* kesehatan hadirin, pembatasan jumlah yang hadir, ketersediaan fasilitas cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri pemotong, kepatuhan menjaga jarak, kepatuhan menjaga cemaran *droplet* ke daging, dan keamanan pengemasan memiliki kategori cukup (55-70%). Kepatuhan hadirin menggunakan masker terkategori baik, pun higienitas suguhan terkategori baik karena makanan disajikan secara tertutup. Sementara itu, aspek pembersihan alat secara berkala dan distribusi daging terkategori baik sekali.

Pemenuhan pencegahan penyebaran Covid-19 selama penyelenggaraan ibadah kurban di perkampungan secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai 12,1 (60%) atau terkategori cukup. Aspek *screening* kesehatan hadirin, pembatasan jumlah yang hadir, kepatuhan menjaga jarak, serta kepatuhan mencegah penyebaran *droplet* ke daging kurban memiliki persentase kisaran 45-50% dan terkategori buruk. Sementara ketersediaan fasilitas mencuci tangan, penggunaan alat pelindung diri bagi pemotong, dan pembersihan alat secara berkala terkategori cukup. Pada aspek kepatuhan hadirin dalam menggunakan masker, higienitas suguhan, pengemasan daging, serta pendistribusian daging terkategori baik.

Tabel 1. Hasil penilaian pemenuhan protokol pencegahan Covid-19 pada pemotongan kurban di pondok pesantren, masjid kota, masjid kampus, perumahan, dan perkampungan di Kabupaten Banyumas

Protokol Pencegahan Penyebaran Covid-19	Pondok Pesantren			Masjid Kota			Masjid Kampus			Perumahan			Kampung		
	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori	Skor	%	Kategori
Screening kesehatan (cek suhu, kesehatan) hadirin ke lokasi pemotongan	9	45%	buruk	9	45%	buruk	14	70%	baik	14	70%	cukup	9	45%	buruk
Jumlah yang hadir di lokasi disesuaikan dengan efektivitas dan efisiensi tugas	8	40%	buruk	12	60%	cukup	17	85%	baik sekali	11	55%	cukup	10	50%	buruk
Ketersediaan tempat cuci tangan atau handsanitizer	13	65%	cukup	13	65%	cukup	12	60%	cukup	13	65%	cukup	12	60%	cukup
kepatuhan hadirin dalam menggunakan masker	12	60%	cukup	13	65%	cukup	14	70%	baik	16	80%	baik	14	70%	baik
Alat pelindung diri penyembelih/pemotong (APB, Masker, sarung tangan)	11	55%	cukup	12	60%	cukup	11	55%	cukup	13	65%	cukup	13	65%	cukup
Higienitas suguhan makanan dan minuman	15	75%	baik	13	65%	cukup	17	85%	baik sekali	16	80%	baik	15	75%	baik
Kepatuhan menjaga jarak	8	40%	buruk	11	55%	cukup	15	75%	baik	11	55%	cukup	9	45%	buruk
Pembersihan alat secara berkala (minimal 4 jam sekali)	10	50%	buruk	12	60%	cukup	15	75%	baik	17	85%	baik sekali	11	55%	cukup
Kepatuhan hadirin dalam mencegah penyebaran droplet ke daging	9	45%	buruk	12	60%	cukup	16	80%	baik	12	60%	cukup	10	50%	buruk
Keamanan pengemasan daging	12	60%	cukup	14	70%	baik	16	80%	baik	13	65%	cukup	14	70%	baik
Pendistribusian daging terkait potensi penyebaran covid	16	80%	baik	16	80%	baik	15	75%	baik	19	95%	baik sekali	16	80%	baik
<b>Total</b>	<b>123</b>			<b>137</b>			<b>162</b>			<b>155</b>			<b>133</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>11,1</b>	<b>58,3%</b>	<b>cukup</b>	<b>12,4</b>	<b>65%</b>	<b>cukup</b>	<b>14,7</b>	<b>74%</b>	<b>baik</b>	<b>14,1</b>	<b>70,4%</b>	<b>baik</b>	<b>12,1</b>	<b>60%</b>	<b>cukup</b>

Pemenuhan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 di masjid kampus dan perumahan terkategori baik, sementara di pondok pesantren, masjid kota, dan perkampungan terkategori cukup. Perbedaan skor yang didapat dari penilaian di lima kluster tersebut memiliki kaitan yang erat dengan kondisi sosial masyarakat. Pada aspek pembatasan jumlah hadirin kluster pondok pesantren dan perkampungan terkategori buruk, masjid kota dan perumahan terkategori cukup, dan masjid kampus terkategori baik sekali. Berdasarkan pengakuan hadirin di kluster pondok pesantren dan perkampungan, seremoni pemotongan hewan kurban dimaknai sebagai salah satu perayaan keagamaan yang besar, sehingga makna kurban bukan hanya berkaitan dengan *sahibul qurban* saja melainkan perayaan bagi seluruh anggota masyarakat. Selain itu, masyarakat juga mengakui bahwa nilai gotong royong perlu dijaga dalam penyelenggaraan ibadah kurban sehingga mereka lebih mementingkan menjaga nilai kebersamaan dibandingkan pembatasan jumlah hadirin selama pemotongan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kahar et al., (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat perubahan perilaku masyarakat pasca COVID-19 menjadi lebih individualistik.

Hal menarik lainnya adalah skor *screening* kesehatan hadirin sebelum memasuki area pemotongan hewan kurban. Pondok pesantren, masjid kota, dan perkampungan memiliki kategori buruk dalam aspek ini, sementara perumahan terkategori cukup dan masjid kampus terkategori baik. Penyebab proses *screening* kesehatan hadirin di pondok pesantren dan perkampungan terkategori buruk adalah terbatasnya fasilitas seperti alat pengukur suhu tubuh. Akan tetapi, penyebab rendahnya skor aspek ini di masjid kota karena hadirin merupakan pengurus takmir masjid yang menjadi jamaah tetap masjid ditambah jagal yang didatangkan dari tempat lain. Sebenarnya, masjid kota memiliki alat pengukur suhu tubuh namun menganggap tidak perlu melakukan proses *screening* yang ketat karena hadirin adalah jamaah yang biasa datang ke masjid. Sementara kepatuhan *screening* kesehatan hadirin di masjid kampus dipengaruhi oleh kebijakan kampus yang mewajibkan pengukuran suhu sebelum memasuki wilayah kampus.

Pemenuhan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 juga dipengaruhi oleh pengetahuan panitia mengenai adanya Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 0008/SE/PK.320/F/06/2020 tentang Pelaksanaan Kegiatan Kurban dalam Situasi Wabah Bencana Nonalam *Corona Virus Disease* (COVID-19). Panitia penyelenggara ibadah kurban di kluster kampung mengaku tidak mengetahui adanya aturan pelaksanaan kurban selama wabah Covid-19. Pada kluster pondok pesantren hanya ada satu pondok yang mengetahui adanya surat edaran (SE) tersebut namun tidak mengetahui detail aturannya. Sementara tiga masjid kampus mengetahui SE tersebut saat ada panitia yang merupakan dokter hewan atau sarjana peternakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemenuhan protokol pencegahan penularan Covid-19 pada pemotongan hewan kurban di pondok pesantren mencapai 58,3% (cukup), di masjid kota mencapai 65% (cukup), di masjid kampus mencapai 74% (baik), di perumahan mencapai 70,45% (baik),

dan di perkampungan mencapai 60% (cukup). Pemenuhan protokol pencegahan penularan Covid-19 selama penyelenggaraan ibadah kurban perlu ditingkatkan. Perbedaan skor berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dan pengetahuan masyarakat mengenai Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia Nomor 0008/SE/PK.320/F/06/2020 dan Surat Edaran Menteri Agama No 16 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Malam Takbiran, Salat Idul Adha, dan Pelaksanaan Qurban Tahun 1442 H/2021 M di Luar Wilayah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, S. F., and N. Wulandari. 2021. The Impact of Mobility Patterns on the Spread of the COVID-19 in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(1), 31-41.
- Hidayah, N. 2020. Dari Jabariyah, ke Qadariyah, Hingga Islam Progresif: Respons Muslim atas Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7(5): 423-438. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15365>
- Kahar, F., G. D. Dirawan, S. Samad, N. Qomariyah, and D. E. Purlinda. 2020. The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community during the Covid Pandemic in Indonesia. *Structure* 10: 8.
- Olivia, S., J. Gibson, and R. Nasrudin. 2020. Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian economic studies* 56(2): 143-174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Safitri, L., A. N. Syamsi, L. Setiana, and M. Nuskhil, M. 2020. Susu Ternak dalam Bingkai Tafsir ‘Ilmi: Studi Integrasi Tafsir Al-Quran dan Ilmu Peternakan. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* 7: 184-201.
- Safitri, L., M. Socheh, W. Wahyudin, A. N. Syamsi, and K. Muatip. 2022.. Animal Welfare during Eid al-Adha: How Pesantren and City Mosques Treat the Sacrificed Animal. In *International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2021)*: 424-429. Atlantis Press.
- Safitri, L, W. Wahyudin, and H. Purwaningsih. 2022. Pemenuhan Islamic-Animal Welfare pada Hewan Kurban yang Dipotong di Masjid Kampus Kabupaten Banyumas. *Prosiding* 11(1).
- Sarnoto, A. Z. and L. Hayatina. 2020. Polarization of the Muslim community towards government policies in overcoming the COVID-19 pandemic in Indonesia, *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 642-652. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS1.1449>
- Suryahadi, A., R. Al Izzati, and D. Suryadarma. 2020. Estimating the impact of covid-19 on poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175-192.
- Susanna, D. 2020. When will the COVID-19 pandemic in indonesia end?. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 15(4).
- Syatar, A., A. Rahman, M. Ilham, C. Mundzir, M. Arif, and M. M. Amiruddin. 2021. Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7(10): 2020.